

SKRIPSI

**ANALISIS JARGON SABUNG AYAM DI DUSUN PEMANGKALAN
DESA BATU MEKAR KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Bakti Ling Darma
NIM 11511A0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS JARGON SABUNG AYAM DI DUSUN PEMANGKALAN
DESA BATU MEKAR KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 24 / Juli / 2020

Dosen Pembimbing I


Sri Maryani, M.Pd
NIDN 0811038701

Dosen Pembimbing II


Rudi Arrahman, M.Pd
NIDN 0812078201

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S. Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS JARGON SABUNG AYAM DUSUN PEMANGKALAN DESA
BATU MEKAR KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

Skripsi atas nama Bakti Ling Darma telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 04 Agustus 2020

Dosen Penguji:

Sri Maryani, M.Pd.
NIDN 0811038701

(Ketua)



Drs. Akhmad H. Mus, M. HUM.
NIDN 00288115706

(Anggota)



Habiburahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

(Anggota)



Mengesahkan:

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Dekan

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.

NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Bakti Ling Darma

NIM : 11511A0022

Alamat : Lintang, Desa Lepak

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisi Jargon Sabung Ayam Di Dusun Pemangakalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (Kajian Sociolinguistik)* adalah karya asli sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 29/ 06/2020

Yang membuat pernyataan,

Bakti Ling Darma
NIM 11511A0022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakhi Ling Darma
NIM : 11511 A00 22
Tempat/Tgl Lahir : Lintang, 29 Mei 1992
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 0815104379226
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Jargon Sabung Ayam di Dusun Remangalan Desa Batu Melar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 Agustus 2020



Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakti Ling Darma
NIM : 11511A0022
Tempat/Tgl Lahir : Lingsar, 29 Mei 1997
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 0859041374226

Judul Penelitian : -

Analisis Jargon Sabung Ayam di Dusun Pemangkelan Desa Batu
Melekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12. Agustus 2020



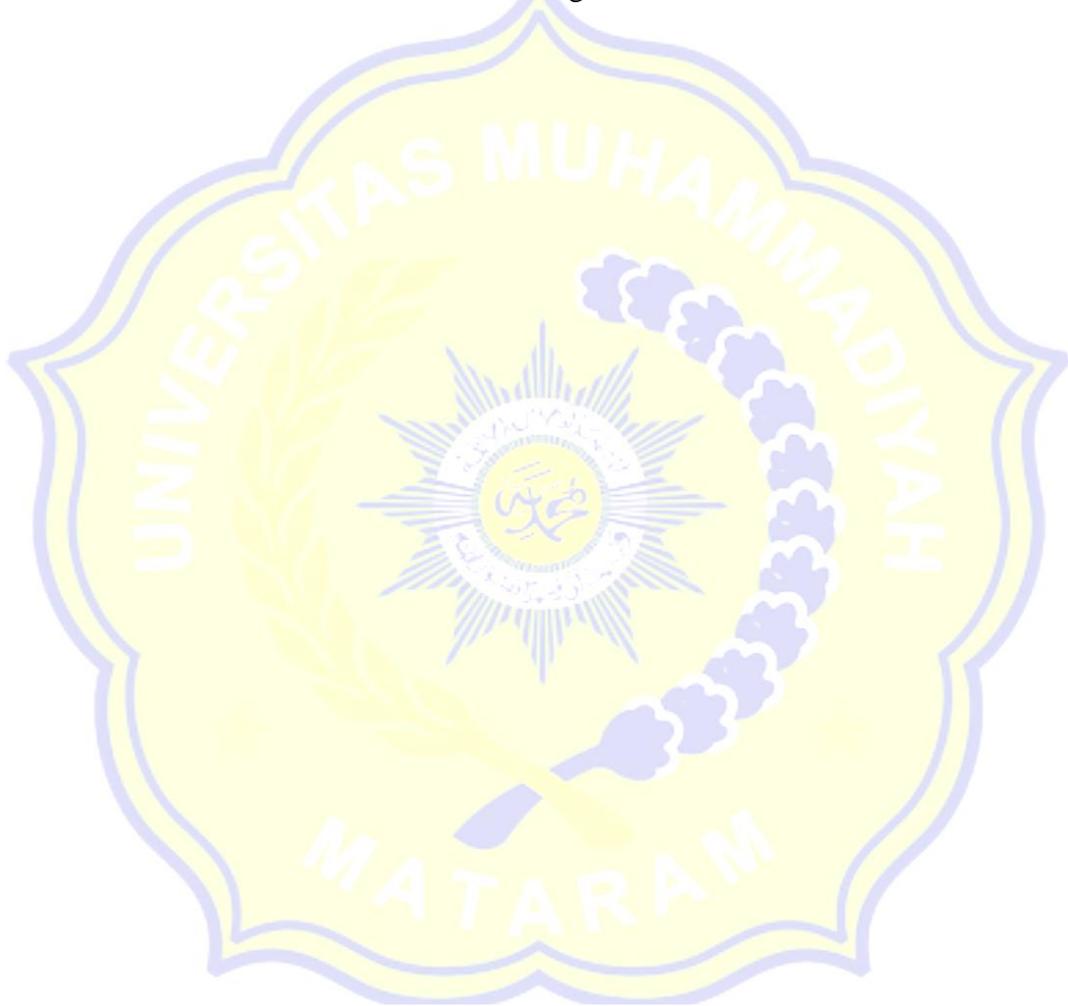
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



MOTO

“Do’e Dengan Toak”

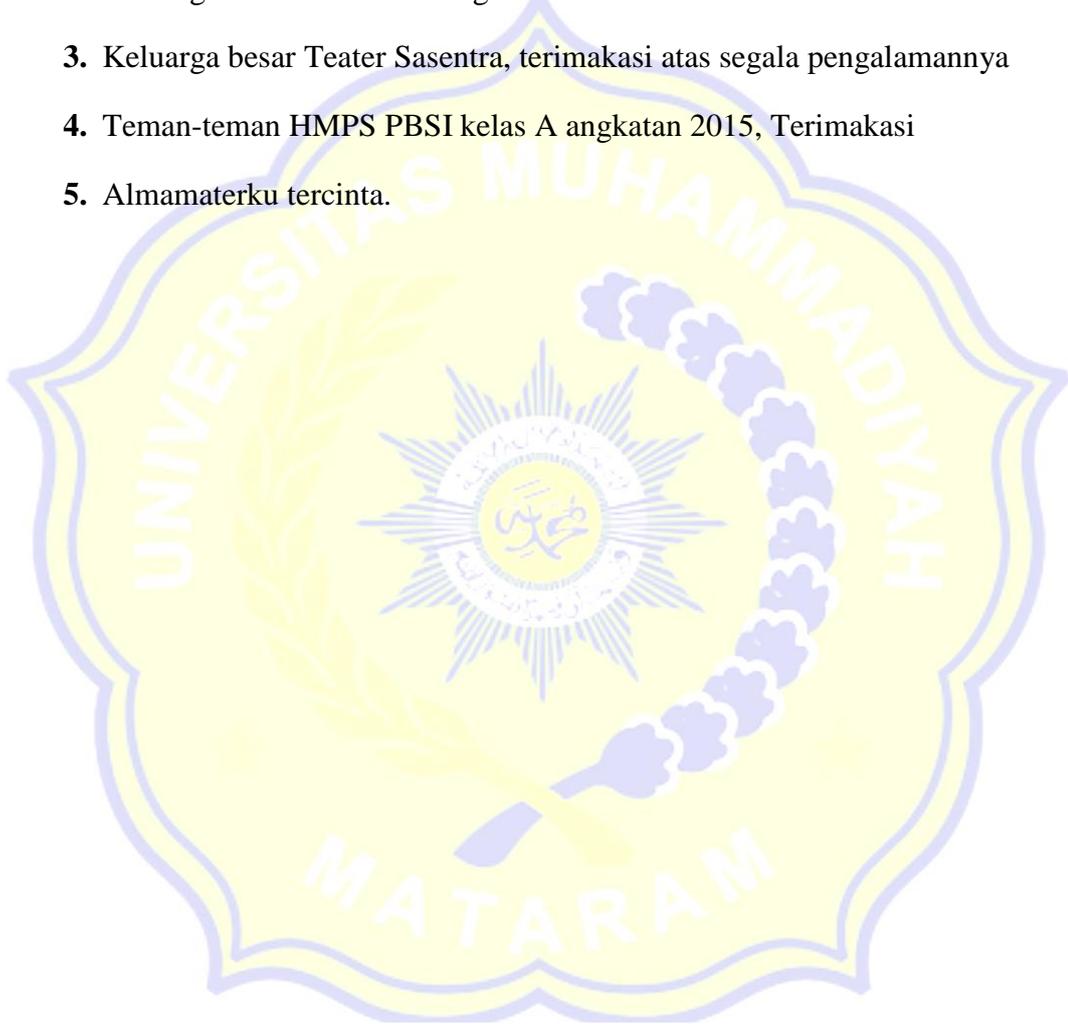
‘Do’a Orang Tua’



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI AKU PERSEBHKAN UNTUK

1. Ibu, terimakasih atas segala do'a-do'a yang telah kau panjatkan
2. Keluargaku terimakasih ats segala kebaikan kalian
3. Keluarga besar Teater Sasentra, terimakasih atas segala pengalamannya
4. Teman-teman HMPS PBSI kelas A angkatan 2015, Terimakasih
5. Almamaterku tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi dengan judul Analisis *jargon sabung* Ayam Di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (Kajian Sociolinguistik) dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd.Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH., selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Sri Maryani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I
5. Rudi Arrahman, M.Pd., selaku dosen pembimbing II
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan semangat dan bekal ilmu
7. Orang tua peneliti Ibu Suriati, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Mataram, 29/06/ 2020

Penulis,

Bakti Ling Darma

NIM 11511A0022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peneliti yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Bahasa	11
2.2.2 Pengertian Sociolinguistik.....	12
2.2.3 Variasi Bahasa.....	13
2.3. Pengertian Jargon	14
2.3.1 Ciri-ciri Jargon	15
2.3.2 Bentuk-bentuk Jargon	16
2.3.3 Jargon Bersifat Internal	18

2.3.4 Jargon bersifat selingkung	18
2.3.5 Jargon mengidentifikasi diri	18
2.4. Fungsi Jargon	20
2.5 Sabung Ayam	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Data dan Sumber Data	22
3.3.1 Data	22
3.3.2 Sumber Data	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.4.1 Metode Observasi	24
3.4.2 Metode Wawancara	24
3.4.3 Metode Dokumentasi	24
3.4.3 Metode Rekaman	25
3.4.4 Metode Transkripsi	25
3.4.5 Metode Terjemahan	25
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.6 Metode Analisis Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Hasil Penelitian	28
4.3 Analisis Data	35
4.3.1 Bentuk data jargon Sabung ayam	35

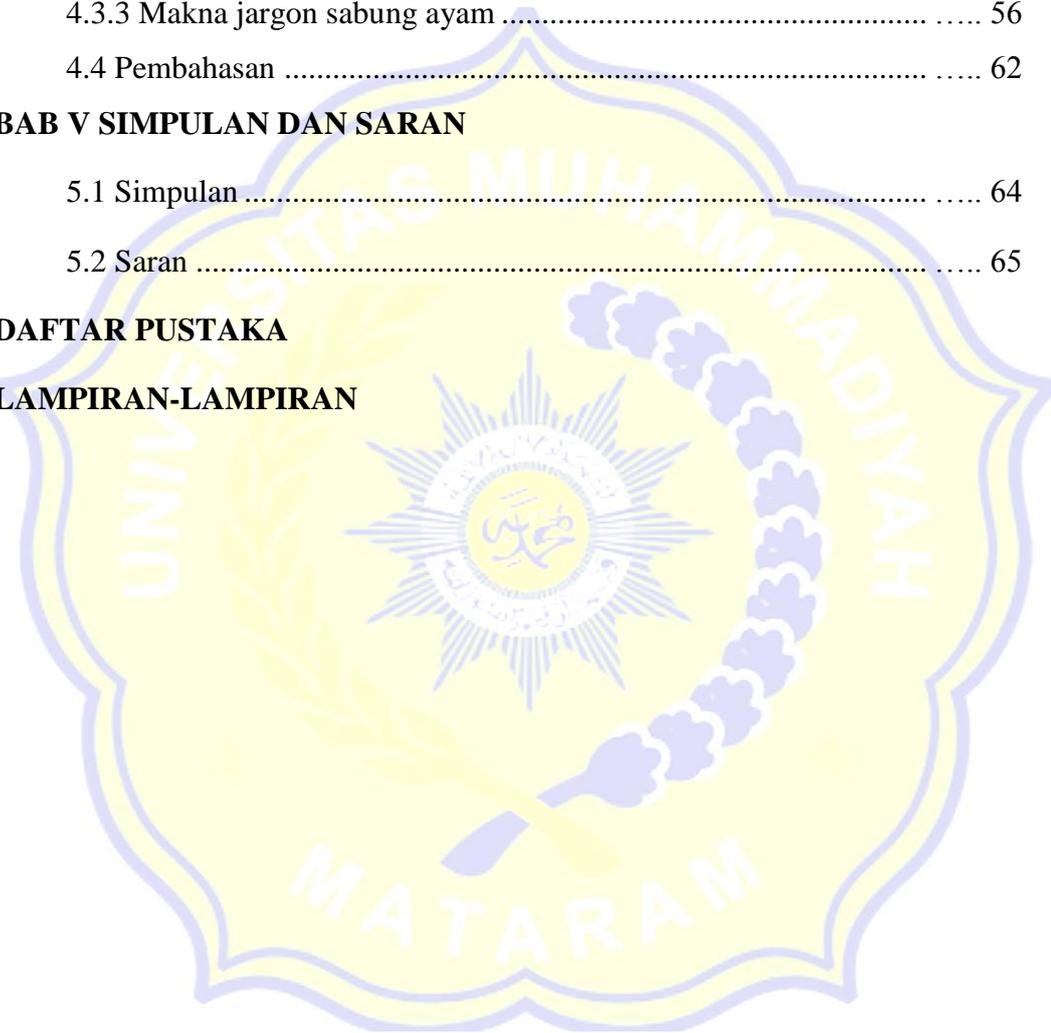
4.3.2 Bentuk jargon sabung ayam.....	41
4.3.2.1 Bentuk kata asal	41
4.3.2.2 Bentuk kata singkatan	46
4.3.2.3 Bentuk akronim.....	49
4.3.2.4 Bentuk frase	50
4.3.3 Fungsi jargon sabung ayam	51
4.3.3 Makna jargon sabung ayam	56
4.4 Pembahasan	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bakti Ling Darma. 11511A0022. **Analisis *Jargon Bahasa Sabung Ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (Kajian Sociolinguistik)***: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Sri Maryani, M.Pd.

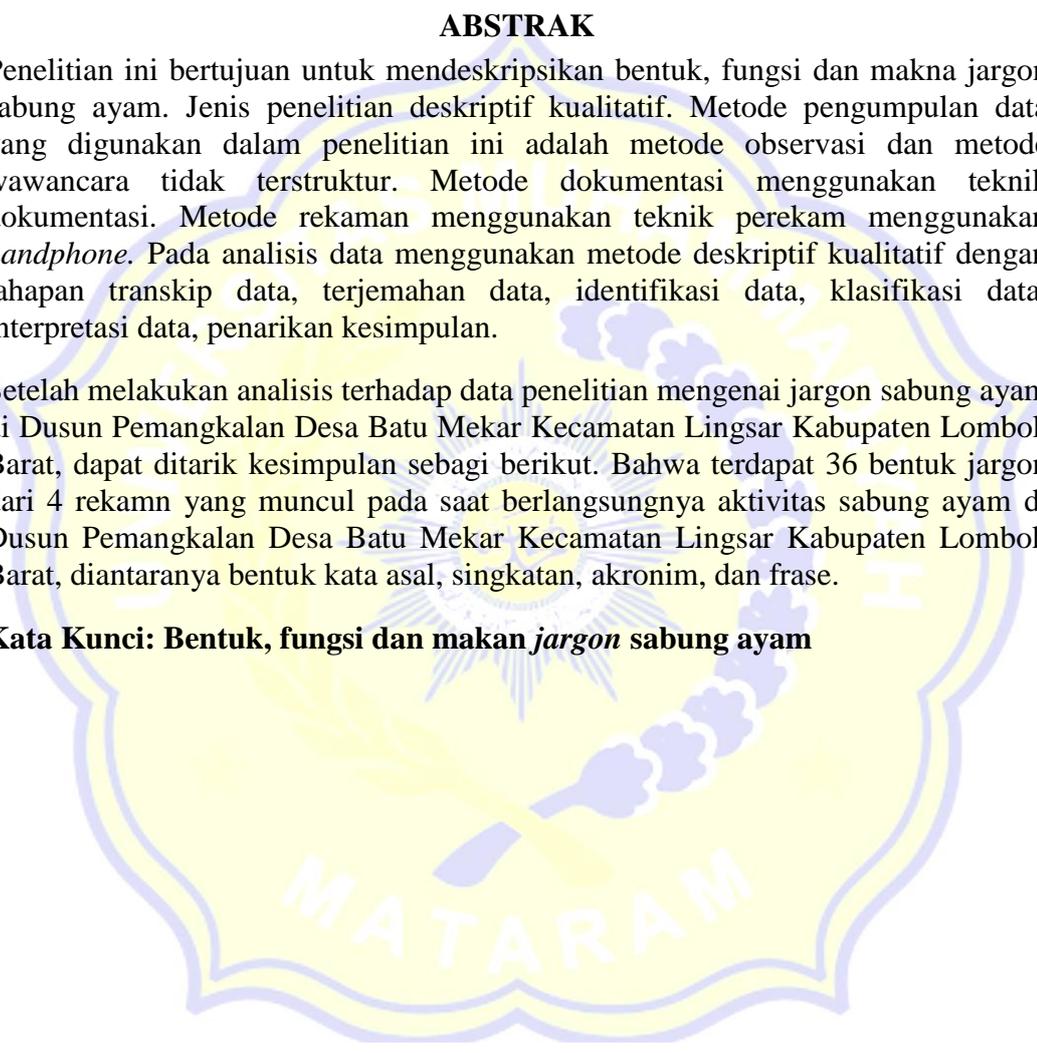
Pembimbing 2: Rudi Arrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna jargon sabung ayam. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara tidak terstruktur. Metode dokumentasi menggunakan teknik dokumentasi. Metode rekaman menggunakan teknik perekam menggunakan *handphone*. Pada analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan transkrip data, terjemahan data, identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, penarikan kesimpulan.

Setelah melakukan analisis terhadap data penelitian mengenai jargon sabung ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Bahwa terdapat 36 bentuk jargon dari 4 rekam yang muncul pada saat berlangsungnya aktivitas sabung ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, diantaranya bentuk kata asal, singkatan, akronim, dan frase.

Kata Kunci: Bentuk, fungsi dan makna *jargon sabung ayam*



Bakti Ling Darma. 11511A0022. **Analysis of the Form, Function, and Meaning of Cockfighting Jargon in Pemangkalan, Batu Mekar Village, Lingsar District, West Lombok Regency (Sociolinguistic Study):** Muhammadiyah University of Mataram.

First Consultant: Sri Maryani, M.Pd.

Second Consultant: Rudi Arrahman, M.Pd.

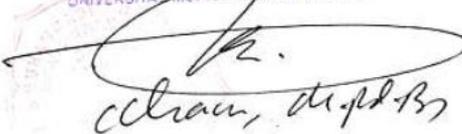
ABSTRACT

This study aims to describe the form, function, and meaning of cockfighting jargon in Pemangkalan, Batu Mekar Village, Lingsar District, West Lombok Regency. This type of research was qualitative descriptive. The data collection method used in this research was the observation, unstructured interview, documentation, and recording. Method of data analysis used transcription, translation, identification, classification, interpretation, and drawing conclusions.

The results of this research showed that there were 36 forms of jargon from four records that appeared during the cockfighting activity in Pemangkalan, Batu Mekar Village, Lingsar District, West Lombok Regency, including the form of the original word, abbreviation, acronym, and phrase.

Keywords: Form, Function and Meaning, Jargon of Cockfighting

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____
an KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Rudi Arrahman, M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh orang yang melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Dengan adanya bahasa segala sesuatu yang ingin diutarakan dapat tersampaikan dengan baik. Bahasa dapat disebut sebagai bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalamnya terdapat makna yang tersirat. Dalam berbagai situasi bahasa juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan atau pendapat kepada pendengar. Seseorang akan menggunakan berbagai bahasa dalam berkomunikasi sebagai pengakuan bahwa ia adalah salah satu bagian dari kelompok tersebut.

Berbicara tentang bahasa tentu bukan merupakan hal yang baru bagi kehidupan manusia. Setiap manusia yang beraktivitas, pasti memahami dan menggunakan bahasa tertentu. Jadi, dapat dipertegas bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh orang yang melakukan hubungan intraksi sosial, bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berintraksi, dan mengidentifikasi diri (Alwi 2003:14).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang bersifat menginformasikan. Bahasa juga bisa dikatakan sebagai salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik, disatu pihak dia bertindak sebagai pembicara

dan di pihak lain sebagai penyimak. Peranan dan fungsi bahasa tergantung pada situasi dan kondisi, bergantung kepada konteks (Tarigan, 2009:5).

Seseorang akan menggunakan berbagai bahasa seperti yang digunakan oleh oranglain dalam komunitas atau kelompok sebagai pengakuan bahwa ia adalah bagian dari kelompok tersebut, salah satunya adalah bahasa jargon yang merupakan keragaman bahasa sebagai kebanggaan komunitas yang dimana dalam hal ini akan dikaji secara mendalam menggunakan kajian sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi merupakan kajian ilmu yang objektif dalam ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi juga berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lambang-lambang, proses sosial dan segala masalah sosial di dalam masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkuannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempat masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa. Linguistik mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam akaitanya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat (Chaer dan Agustina, (2010:2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitan penggunaan keragaman bahasa dalam masyarakat.

Keberagaman bahasa dalam masyarakat sebagai individu menimbulkan berbagai variasi bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial. Variasi bahasa juga disebabkan oleh adanya kegiatan intraksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok-kelompok yang sangat beragam dan dikarnakan oleh para penutur yang tidak homogen. Setiap kegiatan menimbulkan terjadinya keragaman bahasa, keragaman ini akan semakin bertambah dikarnakan bahasa tersebut digunakan sebagai identitas dari kelompok tersebut salah satunya bahasa jargon.

Jargon merupakan laras bahasa yang sengaja digunakan oleh kalangan tertentu tetapi tidak dipahami oleh kalangan di luar. Jargon biasanya berkenaan dengan kosa kata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan tertentu. Kadang istilah jargon membuat kita bingung, karena sebenarnya jargon merupakan jenis kata atau kalimat berbicara yang digunakan dalam kelompok orang-orang tertentu dalam bidang yang sama yang tidak diketahui oleh orang lain. Chaer dan Agustina (2010:68) menjelaskan bahwa jargon adalah variasi bahasa sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok atau komunitas sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat lainnya, salah satunya jargon sabung ayam.

Sabung ayam adalah permainan adu dua ekor ayam dalam sebuah kalangan atau arena yang biasanya ayam akan diadu menggunakan taji sejenis pisau kecil yang sanagat tajam, kemudian diikatkan pada salah satu kaki ayam yang akan bertarung. Adapun tujuan diikatnya taji atau pisau kecil itu pada salah

satu kaki ayam yang akan diadu adalah untuk saling membunuh antar kedua ekor ayam tersebut. Permainan ini biasanya diikuti oleh perjudian yang berlangsung tak jauh dari arena adu ayam tersebut.

Peneliti memilih penelitian ini karena belum ada yang pernah meneliti keunikan bahasa jargon sabung ayam dan belum ada yang berani meneliti keunikan bahasa ini dikarenakan bahasa jargon ini ada didalam area atau kalangan perjudian berlangsung. Dalam penelitian ini. Peneliti tertarik memilih lokasi Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat sebagai tempat penelitian, karena banyak orang yang datang melakukan perjudian sabung ayam. Peneliti memfokuskan melakukan penelitian langsung di kalangan atau arena yang menjadi tempat berlangsungnya permainan sabung ayam agar dapat memperoleh data yang akurat mengenai "*bentuk, fungsi dan makna jargon bahasa sabung ayam*". Oleh karena itu, peneliti sangat antusias berkontribusi dalam bidang bahasa jargon agar masyarakat mengetahui bagaimana bentuk, fungsi dan makna bahasa Jargon Sabung Ayam Dusun Pemangkalan, sebagai objek penelitian karena mereka cenderung menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh masyarakat di sekitar daerah sana. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah "*bentuk, fungsi dan makna Jargon Bahasa Sabung Ayam Di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini. “Bagaimanakah bentuk, fungsi dan makna jargon sabung ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan secara komprehensif penggunaan bentuk, fungsi dan makna jargon sabung ayam ketika digunakan dalam arena atau sebuah kalangan di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat?”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat dan Mahasiswa bahwa terdapat “Bentuk, Fungsi Dan Makna Jargon Sabung Ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat?”

1.4.1.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bentuk, fungsi dan makna jargon sabung ayam di

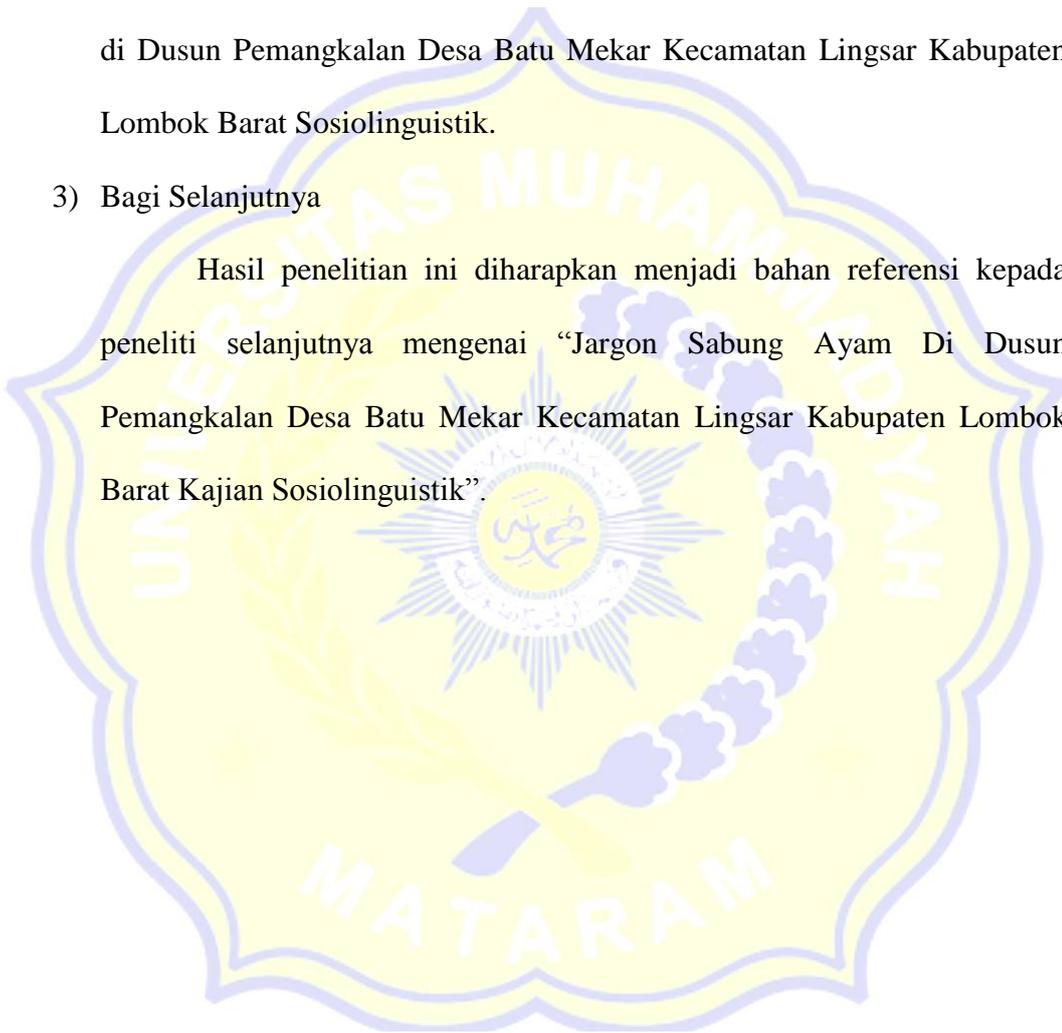
Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Sociolinguistik.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bentuk, fungsi dan makna jargon sambung ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Sociolinguistik.

3) Bagi Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya mengenai “Jargon Sabung Ayam Di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Kajian Sociolinguistik”.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian memerlukan keaslian yang dapat diketahui melalui tinjauan pustakanya. Tinjauan pustaka memberikan pemaparan tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Sejauh ini terdapat dua penelitian yang menyangkut masalah jargon dan gaya bahasa. Keduanya merupakan penelitian berbentuk skripsi.

Mentari Suminar (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Jargon Jual Beli *Online* dalam Media Sosial *Instagram* Kajian Sociolinguistik”. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan jargon komunitas penjual *Online* dalam berkomunikasi dan menggunakan kosa kata atau kode-kode tertentu dalam menjual dan memasarkan barangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh penggunaan jargon jual beli online pada media sosial *instagram*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, teknik ini bertujuan sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif karena data yang dianalisis berupa uraian kata-kata dan bukan berupa angka-angka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mentari Suminar banyak keterkaitan, yakni mengkaji bahasa pada suatu komunitas.

Persamaan lainnya juga terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, karena data dari informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mentari Suminar, yaitu terletak pada objek dan pembahasan yang dikaji, peneliti menganalisis bagaimana penggunaan Jargon jual beli *Online* dalam Media *Instagram* sedangkan peneliti yang sekarang menganalisis bagaimana bentuk, fungsi dan makna jargon sabung ayam Desa Endut Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aji Nurcahyo (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Ragam Bahasa Jargon yang digunakan dalam Acara *Master Chef Indonesia Season 3*. Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana bentuk penggunaan bahasa jargon yang digunakan dalam acara *Master Chef Indonesia Season 3*?, (2) Bagaimana makna bahasa jargon yang digunakan dalam acara *Master Chef Indonesia Season 3*?, (3) Bagaimana penggunaan bahasa jargon yang digunakan dalam acara *Master Chef Indonesia Season 3*?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh penggunaan jargon yang digunakan dalam acara *Master Chef Indonesia Season 3*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, teknik ini bertujuan sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Aji Nurcahyo terletak pada kajian yang digunakan, yaitu sama-sama mengkaji bahasa jargon

suatu komunitas. Persamaan lainnya juga terletak pada rumusan masalah yang diangkat dan metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, karena data dari informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

Dalam penelitian yang dilakukan Aji Nurcahyo bahasa komunitas tidak bersifat rahasia dan orang luar diperbolehkan menggunakan bahasa tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini bahasa komunitas bersifat rahasia dan tidak di perkenankan orang luar komunitas tersebut untuk memahami makna yang dimaksud.

Yang terakhir, penelitian yang dilakukan Iis Khomariah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Jargon yang digunakan Komunitas Banci Salon di Kota Padang Sumatera Barat Tinjauan Pragmatik”. Masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana komponen-komponen peristiwa tutur apa saja yang terdapat dalam penggunaan jargon oleh komunitas banci Salon di Kota Padang, Sumatera Barat. Adapun metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif metode dan teknik penelitian yang digunakan ada tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Untuk tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik lanjutan yang digunakan adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan teknik lanjutan lainnya yang digunakan adalah teknik catat dan teknik rekam. Metode kedua yang digunakan adalah metode cakap. Metode ini disejajarkan dengan metode wawancara yang mempunyai teknik dasar yaitu teknik pancing. Untuk tahap

analisi data, metode yang digunakan adalah metode padan referensial dan padan translasional. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik lanjutan yang digunakan adalah hubung banding membedakan (HBB). Untuk tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian formal dan informal.

Hasil penelitian yang diperoleh Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan contoh-contoh jargon yang digunakan oleh komunitas banci banci salon di kota Padang, Sumatera Barat sebanyak 34 buah. Jargon-jargon tersebut adalah *cing, tunggang, inang, centong, akika, lambreta, sekelinci bae, gilingan, lapangan bola, makarina, kayangan, lekong, pelita, jahara, mawar, maharani, takaran, panasonik, pepsi, kenti, pere-pere, isabela, bodrex, hujrina, rempong, gembala, burhan, lekes, semuara, adegan, baygon, peres, maluku, dan mobyang*. Komponen-komponen peristiwa tutur dalam penggunaan jargon oleh komunitas banci salon di kota Padang, Sumatera Barat lebih mengarah kepada situasi atau waktu, pihak-pihak yang terlibat, maksud dari tuturan, nada bicara, dan cara penyampaian dalam tuturan. Kosakata-kosakata yang mengalami perubahan makna setelah menjadi jargon yang digunakan oleh komunitas banci salon di kota Padang, Sumatera Barat berjumlah sebanyak 17 buah, yaitu *tunggang, gilingan, lapangan bola, kayangan, pelita, mawar, maharani, takaran, panasonik, pepsi, isabela, bodrex, gembala, burhan, adegan, baygon, dan Maluku*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Iis Khomariah terletak pada bahasa yang diteliti, yaitu sama-sama mengkaji bahasa jargon suatu komunitas. Persamaan lainnya juga terletak pada metode yang digunakan, yaitu

sama-sama menggunakan metode kualitatif, karena data dari informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Iis Khomariah terletak pada objek yaitu: Iis Khomariah mengkaji komponen jargon bahasa banci sedangkan penelitian ini mengkaji bentuk, fungsi dan makna jargon sabung ayam.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks dari kebiasaan-kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat mencerminkan sebuah bahasa yang memiliki bentuknya yang sama akan tetapi maknanya jelas berbeda.

Menurut Chaer (2009:1-2) bahasa merupakan fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi, bahasa sebagai objek kajian linguistik atau gejala-gejala sosial dalam masyarakat yang menjadi objek kajian sosiologi. Berdasarkan pendapat di atas bahwa bahasa merupakan kejadian yang diucapkan oleh masyarakat atau manusia itu sendiri. Jadi, dapat dipertegas bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh orang yang melakukan hubungan intraksi sosial, bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berintraksi, dan mengidentifikasi diri (Alwi 2003:14).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang bersifat

menginformasikan. Bahasa juga bisa dikatakan sebagai salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik, disatu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Peranan dan fungsi bahasa tergantung pada situasi dan kondisi, bergantung kepada konteks.

2.2.2 Sociolinguistik

Sociolinguistik kajian tentang bahasa yang di kaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (di pelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Kadang kadang sociolinguistik di sebut juga *linguistik institusional* Halliday (dalam Sumarsono, (2017:1).

Sociolinguistik merupakan kajian interdisipliner yang mempelajari pengaruh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan. Dalam hal ini bahasa berhubungan erat dengan masyarakat suatu wilayah sebagai subjek atau pelaku berbahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antara kelompok satu dengan yang lain. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat (Wikipedia bahasa Indonesia).

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu di bicarakan apa yang di maksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah di buat oleh para sosiolog, yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah bahwa sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha

mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan di ketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat Chaer (2014:2).

2.2.3 Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu (Soeparno, 2013: 71). Salah satu penyebab variasi bahasa yakni adanya perbedaan struktur, pranata sosial, dan adanya perbedaan kemajemukan pada masyarakat sehingga mempengaruhi pemakaian bahasa beserta fungsinya. (Chaer, 2010: 62) menuturkan bahwa variasi atau ragam bahasa terjadi akibat dari adanya ragam sosial dan fungsi bahasa. Variasi bahasa dibedakan atas kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan. Pada variasi dari segi penutur juga dibagi menjadi empat jenis, yaitu (a) idiolek, (b) dialek, (c), kronolek, dan (d) sosiolek. Selain ragam sosial dan fungsi bahasa sebagai akibat terjadinya ragam bahasa, faktor sosial juga mendukung terjadinya variasi bahasa.

Menurut Chaer (2010:62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat

atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen.

Menurut Allan Bell (dalam Coupland dan Adam, 1997:240) variasi bahasa adalah salah satu aspek yang paling menarik dalam sosiolinguistik. Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian. Ini berarti penutur memiliki alternatif atau pilihan berbicara dengan cara yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Cara berbicara yang berbeda ini dapat menimbulkan makna sosial yang berbeda pula. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa.

2.3. Pengertian Jargon

Jargon merupakan laras bahasa yang sengaja dipakai oleh kalangan tertentu tetapi tidak dipahami oleh kalangan di luar. Jargon biasanya berkenaan dengan kosa kata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan tertentu. Kadang istilah jargon membuat kita bingung, karena sebenarnya jargon merupakan jenis kata atau kalimat berbicara yang digunakan dalam kelompok orang-orang tertentu dalam bidang yang sama yang tidak diketahui oleh orang lain.

Chaer dan Agustina (2010:68) menjelaskan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kalangan-kalangan sosial tertentu.

Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jargon adalah kosakata khusus yang digunakan di bidang kehidupan (lingkungan) tertentu. Nuryadi (dalam Ribins 1992:62) mendefinisikan jargon adalah laras bahasa yang sengaja dipakai oleh kalangan tertentu tetapi tidak dipahami oleh kalangan di luar kalangan tersebut. Jargon biasanya berkenaan dengan kosa kata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan tertentu.

Istilah jargon terkadang membuat kita bingung, karena sebenarnya jargon merupakan jenis kata atau kalimat berbicara yang digunakan dalam kelompok orang-orang tertentu dalam bidang yang sama yang mungkin tidak diketahui oleh orang lain. Jargon ini pulalah yang sering digunakan oleh kelompok pengguna jargon sung ayam.

2.3.1 Ciri-Ciri Jargon

Perkembangan bahasa sejalan dengan adanya kemajemukan masyarakat yang bergantung pada kehendak pemakainya (Kartomiharjo, 1998:8). Perkembangan bahasa sangat membuka diri terhadap pemakai bahasa untuk (1) menciptakan kata-kata baru, (2) menggunakan kata lama dengan makna baru, (3) membuat hal baru yang belum diciptakan sebelumnya, (4) menyusun kalimat-kalimat yang baru menjadi suatu wacana yang benar-benar baru.

Pernyataan tersebut dapat dijadikan referensi bahwa jargon memiliki kesamaan dengan perkembangan bahasa. Jargon sebagai kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang tertentu dalam setiap bidang kehidupan (Keraf, 1991:107). Hal ini menggambarkan ciri jargon yang pertama bersifat internal. Maksudnya

jargon digunakan oleh kelompok sosial tertentu hanya terbatas pada interes kelompoknya (Ibrahim, 1993:131). Teori diatas menunjukkan bahwa jargon bergerak dinamis dan sesuai dengan sifat perkembangan suatu bahasa.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Jargon

Menciptakan bentuk jargon tidak dapat terlepas dari adanya kreatifitas pembuatnya. Hal ini tidak dapat terlepas dari adanya sifat kedinamisan bahasa. Sifat bahasa yang demikian sangat menuntut adanya perkembangan masyarakat, sehingga bentuk verbal jargon yang digunakan suatu komunitas kelompok sosial tertentu sangat bervariasi. Dua aspek yang terdapat dalam bahasa teridri atas aspek bentuk, fungsi dan makna. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dengan bentuk jargon yang terdapat dalam pembahasan ini berbentuk kata asal, jadian, singkatan, akronim dan frase.

a. Bentuk kata asal

Bentuk kata asal adalah satuan terkecil yang menjadi asal suatu bentuk kompleks (Ramlan, 1986:49). Kata asal belum mengalami perubahan bentuk yang disebabkan melekatnya imbuhan atau proses afiksasi.

b. Bentuk kata jadian

Dalam bukunya Zainuddin (1992:5) menyebutkan bahwa bentuk kata jadian adalah suatu bentuk yang disebabkan melekatnya imbuhan atau mengalami proses afiksasi. Proses afiksasi dapat mengubah dan membentuk fungsi dan nosi.

c. Bentuk Singkatan

Dalam *pedoman umum pembentukan istilah* (1993:29), menyebutkan bahwa singkatan merupakan bentuk istilah yang cara penulisannya diperpendek. Istilah bentuk tulisannya sesuai dengan bentuk lisannya, bentuknya terdiri dari satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf perhuruf, istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian dengan unsur-unsurnya. Kridalaksana, (1983:179) juga menyebutkan bahwa singkatan dapat didefinisikan sebagai kependekkan yang berupa huruf atau gungan huruf demi huruf maupun tidak.

c. Bentuk Akronim

Kridalaksana (1993:4) bentuk akronim adalah singkatan yang berbentuk gabungan huruf awal, gabungan suku kata, gabungan huruf awal, atau gabungan kombinasi huruf suku kata dari deret kata yang ditulis serta dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim menurut *pedoman umum pembentukan istilah* (1993:29) merupakan singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, gabungan kombinasi huruf, atau suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata.

d. Bentuk frase

Tarigan (1986:32) mengungkapkan frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau yang tidak melampaui batas subjek atau predikat. Frase adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk dua kata atau lebih, baik di dalam bentuk pola dasar kalimat maupun tidak (Parera, 1986: 93).

Frase ialah satuan bahasa yang biasanya terdiri atas dua kata atau lebih, yang saling mempertahankan makna dasar katanya, sementara gabungan itu menghasilkan suatu relasi tertentu dan tiap kata pembentukannya tidak dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat dalam konstruksi itu (Keraf,1991: 175) frase berdasarkan kelas katanya dapat dibedakan menjadi frase nominal, verbal, sifat, bilangan dan preposisi. Frase nominal yaitu frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata benda. Contoh: *Sakir entika* (Polisi tampan).

Frase verbal yaitu frase yang memiliki distribusi yang sama dengan golongan kata kerja. Contoh *akas beken* (berhenti lama). Frase sifat yaitu frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata sifat. Contoh: *sangat dalbo* (sangat besar).

Frase bilangan yaitu frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata bilangan. Frase depan preposisi yaitu frase yang diawali kata depan sebagai penanda utamanya, diikuti oleh kata atau frase golongan nominal, verbal, atau keterangan sebagai penanda aslinya.

2.2.3 Jargon Bersifat Internal

Sifat internal menunjukkan bahwa jargon hanya dipakai oleh kelompok intern saja, yaitu dalam suatu kelompok. Jargon digunakan untuk memenuhi kepentingan anggota kelompok dalam memfungsikan kesan komunikasi. Menurut Keraf (1991:107), jargon sebagai kata teknik atau rahasia dalam bidang tertentu disetiap bidang kehidupan.

Ciri-ciri jargon yang pertama yaitu bersifat internal berarti pemakaian jargon hanya terbatas pada intern kelompoknya. Jargon dipakai untuk

memenuhi kepentingan anggota kelompok dalam memfungsikan pesan komunikasi. Ciri jargon bersifat Internal dapat dilihat dari contoh seperti berikut: *Free kick* Kata yang bercetak miring yaitu kata *Free kick* (Tendangan Bebas) merupakan kalimat dalam bahasa di komunitas futsal yang memiliki arti seorang yang melakukan tendangan bebas. Pada kata *Free kick* ini hanya digunakan untuk permainan futsal atau bola saja

2.3.4 Jargon bersifat selingkung

Jargon hanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu dan sesuai fungsinya bahwa jargon sengaja diciptakan untuk meerahasiakan sesuatu, baik yang menyangkut identitas kelompok komunikasi. Khususnya di lingkungan komunikasi pekerja seks waria, sehingga selain komunitas mereka tidak dapat memahami dari mereka.

2.3.5 Jargon mengidentifikasi diri

Maksud dari jargon mengidentifikasi diri adalah sebagai identitas kelompok pemakai jargon. Hal ini dapat diketahui melalui pemakai jargon dan dapat diketahui melalui pemilihan ragam bahasa yang digunakan. Kelompok tertentu bahasa disebut sebagai lambang identitas sosial karena semua ciri budaya bahasa merupakan pembeda yang menonjol, hal ini disebabkan kelompok sosial tersebut, merasa sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok sosial masyarakat yang lain (Kridalaksana, 1982:4).

Ciri jargon untuk mengidentifikasi diri yaitu jargon 15 yang berfungsi mengidentifikasi diri maksudnya kelompok-kelompok pemakai jargon dapat diketahui melalui ragam bahasa yang digunakan. Ciri jargon untuk

mengidentifikasi diri dapat dilihat dari Salam Pramuka. Kalimat Salam Pramuka sering digunakan oleh komunitas pecinta pramuka yang disebut UKM Pramuka. Kalimat Salam Pramuka Dalam komunitas pramuka kakak sering digunakan untuk menyapa seluruh peserta atau para pramuka dengan cara bertepuk tangan tiga kali, hal tersebut hanya ada di kegiatan pramuka saja sebagai identitas bahwa mereka adalah seorang pramuka.

2.4 Fungsi Jargon

Jargon berfungsi sebagai bahasa yang mudah dan merupakan identifikasi kelompok tertentu, bagi orang atau kelompok yang memahaminya, jargon merupakan bahasa untuk mempermudah penuturnya mengungkapkan keterangan yang panjang dan berbelit-belit. Ketika digunakan oleh anggota kelompok tertentu, jargon menjadi bahasa yang efisien dan efektif.

Menurut Crystal (1992:53) jargon mempunyai beberapa fungsi. Adapun diantaranya meliputi sebagai sarana untuk (1) menyegarkan suasana, (2) sarana untuk menciptakan humor, (3) sarana untuk menyindir atau mengejek, (4) sarana untuk mengakrabkan suatu hubungan, (5) sarana untuk merahasiakan informasi tertentu, (6) sarana untuk menghaluskan sesuatu yang dianggap vulgar atau tabu, (7) sarana untuk mengungkapkan sikap atau perasaan hati, dan yang terakhir (8) sarana untuk menunjukkan keanggotaan seseorang terhadap kelompok sosial tertentu.

2.5 Sabung Ayam

Sabung ayam adalah permainan adu dua ekor ayam dalam sebuah kalangan atau arena yang biasanya ayam akan diadu menggunakan taji, sejenis

pisau kecil yang sanagat tajam, kemudian diikatkan pada salah satu kaki ayam yang akan bertarung. Adapun tujuan diikatnya taji atau pisau kecil itu pada salah satu kaki ayam yanag akan diadu adalah untuk saling membunuh antar kedua ekor ayam tersebut. Permainan ini biasaya diikuti ooleh perjudian yang berlangsung tidak jauh dari arena adu ayam tersebut dimana bagi sebagaian orang sabung aayam ini menjadi tradisi bagi masyarakat tertentu.

Tradisi adu sabung ayam adalah permainan dua ayam di lingkaran tunggal atau peristiwa. Rata-rata ayam yang dipertandingkan sampai baik kabur atau hilang, bahkan sampai mati. Permainan ini umumnya diikuti oleh judi yang berjalan tidak jauh dari adu arena ayam, aspek ini karena dalam satu pertandingan, tampaknya kurang menarik jika tidak terkait dengan taruhan.

Penggemar sabung ayam atau pecinta semacam ini juga sangat banyak. Menurut data yang berhasil dikumpulkan, di Indonesia bahkan hampir 10 juta orang tertarik untuk mengambil bagian dalam jenis permainan taruhan ini. Dikarnakan permainan ini sangatlah mudah dan menggiurkan bagi masyarakat menengah kebawah, selain mudah pemainan ini juga cepat menghasilkan uang. Biasanya permainan ini juga dapat disebut adu ayam atau sabung ayam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka atau seketsa awal yang di disain oleh peneliti yang menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk, fungsi dan makna bahasa jargon sabung ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar. Berhubung dengan hal tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karna data dari informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang menjadi lokasi berlangsungnya perjudian sabung ayam.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data pada hakikatnya merupakan segala sesuatu yang sudah di catat dalam bentuk dokumen (Mahsum, 2005:19). Data dari penelitian ini berupa kata-kata yang diucapkan pada saat berlangsungnya perjudian sabung ayam dalam kalangan

atau arena. Data dalam penelitian ini bentuk kualitatif yang berupa kata-kata yang diucapkan. Sugiyono (2008:62) menjelaskan bahwa data yang berwujud bukan angka disebut data kualitatif dan data yang dihasilkan dari penelitian ini diinterpretasi dalam data yang akan ditemukan di lapangan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data itu di peroleh (Arikunto, (2010:265). Sumber data terkit dalam penelitian ini berasal dari orang-orang yang datang melakukan perjudian sabung ayam sebagai informan penutur bahasa Jargon Sabung Ayam. Teknik penentuan sumber data dari penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*.

Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Maka sampel dari penelitian ini adalah 5 orang yang di percaya akan memberikan informasi yang akurat mengenai bagaimana bentuk, fungsi dan makna bahasa sabung ayam.

Menurut Sugiyono (2012:117) *purpormsive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria- kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki

2. Berusia 20-60 tahun
3. Pelaku sabung ayam
4. Dapat berkomunikasi dengan baik.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang digunakan (Sugiyono, 2014: 224).

3.4.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data secara natural yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

3.4.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara peneliti dan informan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari informan secara lisan atau langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis. Berhubung data yang peneliti dapatkan dari sumber data

yang ada berupa buku dan catatan dalam bentuk tulisan maka teknik yang tepat digunakan adalah teknik dokumentasi.

3.4.4 Metode Rekaman

Metode rekam adalah metode yang digunakan untuk merekam setiap percakapan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diamati. Metode rekam ini digunakan untuk merekam percakapan orang-orang yang sedang melakukan perjudian sabung ayam yang sedang berlangsung. data dalam penelitian ini merupakan data lisan. Perekaman dilakukan dengan bantuan alat perekam, yakni berupa *smart phone*.

3.4.5 Metode Transkripsi

Metode transkripsi adalah metode yang digunakan untuk memindahkan data yang diperoleh dari hasil observasi, rekaman dan wawancara dalam penelitian. Metode transkripsi digunakan untuk memindahkan hasil rekaman (berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

3.4.6 Metode Terjemahan

Metode terjemahan adalah metode yang digunakan untuk menerjemahkan suatu ungkapan yang sulit untuk dipahami. Metode terjemahan digunakan untuk mengubah bahasa asli ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam percakapan. Hasil terjemahan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati (Sugiyono, 2012:147). Instrument atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penunjang lainnya sebagai berikut.

1) Alat Perekam (*handphone*)

Alat perekam berfungsi sebagai media untuk menyimpan data hasil penelitian baik berupa visual maupun audio visual. Dengan demikian, alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone*.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kegiatan peneliti menyiapkan suatu pertanyaan untuk ditanyakan kepada objek yang diteliti, agar mengetahui bagaimana *bentuk, fungsi dan makna jargon bahasa sabung ayam dusun pemangkalan desa batu mekar kecamatan lingsar kabupaten lombok barat kajian sosiolinguitik?*

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, rekaman dan wawancara, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014: 244). Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Reduksi data harus mengacu pada desain penelitian dan tujuan penelitian serta memerlukan kecermatan dan wawasan yang luas dari peneliti dalam memastikan apakah informasi yang diperoleh benar-benar diperlukan atau tidak.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.